

INOVASI PUSTAKAWAN SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PROMOSI DI PERPUSTAKAAN SOEMAN HS PEKANBARU

Siska Febrianti^{1*}; Helen Yuninda²; Yuni Nurdawilis^{3*}

Program Studi S-I Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru 28265, Indonesia

E-mail : febriantisiska14@gmail.com

ABSTRACT

The purpose from this research is to know what is the innovation and changes done by librarian in Soeman HS Pekanbaru, this research uses to the qualitative descriptive method. Based on the research result obtained, the library of Soeman HS has made some special innovations in during the covid 19 pandemic happen, as for the innovations have done by Soeman HS in website and social media, apply the storytelling in instagram Soeman HS library. These innovations too used a as a promotion medium to introduce the library to society.

Keywords : *The Librarian, Innovation, Covid 19 Pandemic, The General Library*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi dan perubahan apa saja yang telah dilakukan oleh perpustakaan soeman HS Pekanbaru, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, Perpustakaan Soeman Hs telah melakukan beberapa inovasi khususnya selama masa pandemi covid-19 berlangsung, adapun inovasi yang dilakukan oleh perpustakaan Soeman HS adalah memperkenalkan perpustakaan soeman HS melalui website dan media sosial, menerapkan dongeng secara daring melalui akun instagram perpustakaan Soeman HS Pekanbaru. Inovasi tersebut juga dijadikan sebagai media promosi untuk memperkenalkan Perpustakaan kepada masyarakat.

Kata Kunci : Inovasi Pustkawan, Pandemi Covid-19, Perpustakaan Umum

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, pustakawan telah mengalami berbagai macam perubahan yang dinamakan sebagai revolusi pustakawan di Indonesia. Empat revolusi tersebut adalah revolusi pertama *collection centric*. Perpustakaan menekankan kekuatannya pada koleksi. Koleksi cetak mendominasi perpustakaan dan tugas utama perpustakaan adalah mengelola koleksi. Revolusi kedua adalah *user centric*. Perpustakaan tidak lagi fokus menangani *user* tetapi fokus menangani *user/pemustaka* dengan melakukan otomasi perpustakaan. Dalam revolusi kedua ini, perpustakaan telah melakukan jempit bola terhadap kebutuhan pemustaka. Ciri revolusi ketiga adalah perpustakaan telah melakukan promosi perpustakaan; mengadakan pelatihan perpustakaan; perhatian pada *space* untuk pemustaka; perpustakaan memiliki *corner* sebagai fasilitas baru perpustakaan (Priyanto, 2017).

Revolusi ketiga adalah digital *shift*. Pada revolusi ketiga ini perpustakaan telah memberi perhatian pada TI terkait dengan OPAC dan *website*, perubahan fasilitas bagi pemustaka, peningkatan jumlah informasi dalam berbagai format, perangkat manual ke digital, perubahan koleksi cetak ke digital: *Hybrid, Repository* digital. Revolusi keempat adalah *extended roles*. Revolusi keempat ini merupakan peran yang paling baru. Revolusi keempat ini, perpustakaan tidak saja berkuat dengan kegiatan intinya menyediakan sumber informasi. Namun perpustakaan telah masuk menjadi bagian dari *scholarly and scientific lifecycle*. Perpustakaan sebagai Pengelola komunikasi ilmiah *e-journal*. Komunikasi analog ke digital. (Priyanto, 2017)

Pustakawan yang kreatif adalah pustakawan yang bisa menciptakan berbagai ide dan metode yang berfungsi untuk menarik minat dan memacu minat masyarakat terhadap berbagai fasilitas yang telah disiapkan di perpustakaan. Sebagaimana kita ketahui bahwa tugas pustakawan tidak hanya sebatas melakukan rutinitas pekerjaan sebagai pustakawan saja, tetapi juga dituntut untuk membuat suatu program serta terobosan yang mampu membuat pemustaka selalu mengunjungi perpustakaan dan mencintai perpustakaan. Hal ini sangat di perlukan Dalam membuat sebuah inovasi di perpustakaan. Pustakawan tidak boleh hanya duduk diam saja sambil menunggu pengunjung. Pustakawan harus inspiratif, kreatif dan inovatif demi mewujudkan perpustakaan yang lebih baik lagi dan dapat menerapkan inovasi di perpustakaan (Rodin, 2018).

Perkembangan perpustakaan saat ini sangat pesat sekali, dibalik pesatnya perkembangan perpustakaan tersebut tentu ada inovasi yang dilakukan oleh pustakawannya. Bentuk inovasi yang dilakukan oleh pustakawan tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan promosi di perpustakaan dengan tujuan untuk mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mengenal perpustakaan tersebut dan berkunjung ke sana. Hal tersebut tentunya tidak lepas

dari pustakawan yang selalu memberikan inovasi-inovasi terbarunya untuk perpustakaan tempat mereka bekerja. Terutama sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Sebuah perpustakaan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini, sehingga perpustakaan dapat berkembang dengan baik, begitu juga dengan pustakawan yang bekerja di sebuah perpustakaan. Pustakawan haruslah kreatif dan berinovasi untuk memajukan perpustakaannya sehingga menjadi lebih baik lagi, terutama disaat kondisi pandemi covid-19 ini, melalui kondisi ini tentu saja ada perubahan yang dilakukan oleh perpustakaan maupun pustakawannya salah satunya adalah di Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru.

Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru merupakan salah satu perpustakaan umum yang berada di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, perpustakaan tersebut sudah menerapkan beberapa inovasi dan juga menjadikan inovasi tersebut sebagai salah satu bentuk promosi di Perpustakaan dengan tujuan untuk mengenalkan perpustakaan tersebut kepada masyarakat. Selama masa pandemi covid-19, ada beberapa perubahan inovasi yang dilakukan oleh pustakawan.

Oleh karena itu, penulis mengambil tema penelitian tentang Inovasi Pustakawan Sebagai Salah Satu Bentuk Promosi Di Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai inovasi dan mengetahui bagaimana inovasi tersebut dijadikan sebagai bentuk promosi di perpustakaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja inovasi yang ada di perpustakaan Soeman HS Pekanbaru dan untuk mengetahui bagaimana pustakawan tersebut menjadikan inovasi sebagai bentuk promosi di perpustakaan.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Rosabeth Moss (dalam Badri & Antin, 2015), inovasi adalah sebuah hasil karya pemikiran baru yang diterapkan dalam kehidupan manusia. Menurut Mckeown (dalam Antonio, 2014), inovasi adalah bentuk dari perubahan sesuatu hal, baik yang bersifat incremental (sedikit demi sedikit) maupun perubahan yang radikal, inovasi yang bersifat radikal dalam bahasa inggris disebut invention. Sedangkan menurut (“KBBI Online,” 2019), inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya seperti gagasan, metode atau alat.

Inovasi bukan hanya menyangkut penciptaan suatu produk atau penyampaian sebuah layanan kepada pelanggan atau pemustaka, tetapi juga banyak hal lainnya . Inovasi bisa terjadi pada banyak aspek , yakni inovasi proses, inovasi metode, inovasi struktur, inovasi hubungan

inovasi strategi , inovasi pola pikir, inovasi produk, dan inovasi pelayanan. Jenis inovasi ini ujungnya akan bermuara pada keunggulan organisasi didalam memberikan pelayanan kepada pengguna produk dan jasa (Ancok, 2012).

- Inovasi Proses

Sebuah proses dalam pembuatan suatu produk, atau penyampaian sebuah layanan kepada pelanggan akan memakan biaya, waktu, dan tenaga.

- Inovasi Metode

Penerapan inovasi Dalam dunia pendidikan dapat dilakukan Dalam domain metode pengajaran.

- Inovasi Struktur organisasi

Inovasi bisa juga dilakukan dengan perubahan struktur . Dalam dunia organisasi , inovasi dapat dilakukan dengan mengubah struktur organisasi.

- Inovasi Dalam hubungan

Hubungan Dalam bisnis yang semula megabaikan peran para pelanggan (customer) dan pemasok (vendor) membuat biaya bisnis menjadi sangat tinggi. Akibatnya kemampuan meningkatkan laba perusahaan semakin berkurang.

- Inovasi Strategi

Dalam bisnis ada inovasi strategi begitu juga Dallah dunia perpustakaan.kalau di bisnis dahulu, orang hanya melihat kedalam dirinya sendiri, sekarang makin banyak yang berubah melihat dunia luar, begitu pun dengan perpustakaan, kalau dulu pustakawan yang bekerja di perpustakaan hanya mengandalkan kunjungan saja dan layanan yang itu itu saja, maka sekarang semuanya telah berubah seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Inovasi yang di buat di perpustakaan juga mengikuti tren teknologi dizaman ini.

- Inovasi pola pikir (mindset)

Pola pikir menentukan tindakan apa yang kita ambil Dalam menghadapi sesuatu masalah . pola pikir bahwa karyawan adalah orang yang malas, pola pikir bahwa pustakawan adalah orang yang berkacamata dan hanya menjaga buku, serta pola pikir yang mengatakan bahwa perpustakaan membosankan itu adalah pola pikir yang cukup lama dianut oleh masyarakat yang tidak mengenal dunia perpustakaan.

- Inovasi Produk

Pengguna menginginkan produk multiguna.

- Inovasi Pelayanan'

Pelayanan adalah inovasi yang sangat penting dari pemasaran suatu produk atau jasa. pelayanan menyangkut emosi. Orang akan meninggalkan suatu produk atau jasa bila pemberi

layanan lambat Dalam bekerja.tidak ramah, marah-maraha, dan cemberut termasuk harus menunggu cukup lama untuk memperoleh suatu produk atau pelayanan . perusahaan harus mampu mencari solusi agar kualitas pelayanan bisa ditingkatkan. Peristiwa seperti ini juga sering terjadi di perpustakaan, oleh karena itu pustakawan harus mampu mencari solusinya agar inovasi di perpustakaan dapat dijalankan dan hal seperti itu tidak terjadi lagi.

Agar promosi perpustakaan dapat berjalan dengan baik, maka menurut Suryana (dalam Faisol & Kurniawan, 2016) diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu :

1. Merumuskan suatu strategi pelayanan. Yaitu strategi tingkat keunggulan yang dijanjikan kepada pelanggan. Hal ini meliputi; bidang usaha apa yang berhubungan dengan olahraga, siapa calon pelanggannya, dan apa yang dibutuhkan pelanggan layanan / jasa merupakan jenis layanan yang ada dan diberikan oleh perpustakaan.
2. Mengkomunikasikan kualitas pada pelanggan. Yaitu menginformasikan kepada pelanggan sehingga mengetahui dengan jelas tingkat pelayanan yang akan diperoleh, antara lain ruang tunggu, peralatan yang modern, pemeriksaan kesehatan yang berkala dan lain-lain.
3. Menetapkan suatu standart yang jelas dan terukur. walaupun pada jasa sulit untuk menetapkan standar, tetapi perlu diusahakan sehingga bagi pelanggan akan jelas mengenai tingkat kualitas yang akan dicapai.
4. Media /Chanel adalah saluran atau peralatan yang dipakai sebagai sarana penyampai promosi.
5. Menetapkan sistem pelayanan yang efektif pada pelanggan. Yaitu memberikan suatu sistem, metode, dan prosedur yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat.
6. Karyawan yang berorientasi pada kualitas pelayanan. Yaitu instruktur, pelatih, yang berkualitas dan bersertifikat serta mengetahui dengan jelas standar kualitas pelayan survey tentang kepuasan dan kebutuhan pelanggan. Yaitu instansi/ perusahaan selalu melakukan survey secara periodik dan sistimatis sehingga dapat mengetahui tentang kepuasan pelanggan dan kebutuhannya yang selalu berubahubah

Penjelasan diatas sama halnya jika kita ingin menerapkan inovasi dan promosi di perpustakaan, apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini, tentu perpustakaan akan mencari solusi yang tepat agar pelayanannya bisa di gunakan dan di nikmati oleh pemustaka/pengguna perpustakaan. Untuk itulah inovasi dan promosi sangat penting dilakukan oleh pustakawan.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Soeman HS, yang terletak di Jl. Jend. Sudirman, No.462, Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (dalam Prabowo & Heriyanto, 2013), penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data

berdasarkan faktor- faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor- faktor tersebut untuk dicari perannya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menekankan pada kuantum atau jumlah, tapi lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya (Kaelan, 2012).

Objek dari penelitian ini adalah inovasi di Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru, sedangkan Subyek dari Penelitian ini adalah pustakawan yang ada di perpustakaan Soeman HS Pekanbaru. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara, untuk mengumpulkan data yang ada. Pada teknik observasi, penulis langsung turun kelapangan dan melihat keadaan disekitar lingkungan, setelah melakukan teknik observasi, penulis pun langsung menemui beberapa pustakawan yang sedang bekerja disana, dan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai inovasi pustakawan yang telah dilakukan di perpustakaan Soeman HS Pekanbaru, hanya dua orang pustakawan saja yang bisa kami wawancarai yaitu Bapak Rizki Afrianto dan Ibu Adriana, keduanya merupakan Pustakawan di perpustakaan Soeman HS Pekanbaru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Inovasi Dan Perubahan Yang Telah Dilakukan Oleh Perpustakaan Soeman HS

Perpustakaan Soeman HS telah menerapkan beberapa Inovasi yang dilakukan oleh pustakawan dan diimplemetasikan di perpustakaan tersebut. Inovasi tersebut juga digunakan sebagai salah satu bentuk promosi perpustakaan dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat atau pemustaka agar mereka tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan tersebut dan memperkenalkan perpustakaan Soeman HS kepada masyarakat, Adapun inovasi yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Soeman HS yaitu :

- a. Membangun komunitas yang peduli dengan perpustakaan. seperti Forum Taman Baca dan Lingkar Pena . Lingkar pena adalah organisasi pengaderan penulis yang bertujuan untuk memberikan pencerahan pada tulisan. Mereka bebas berkegiatan dan berdiskusi di perpustakaan Soeman HS tersebut.
- b. Ikut Bergabung Dalam komunitas dan Penulis Buku, ada beberapa pustakawan yang sedang melakukan inovasinya Dalam dunia kepenulisan, hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi pustakawan itu sendiri dan bagi perpustakaan tempat ia bekerja. Karena melalui dunia kepenulisan tentunya seorang pustakawan banyak membaca dan mencari ide untuk tulisannya tersebut, dengan demikian pustakawan tersebut juga dapat melakukan hal yang sama di perpustakaan tempat ia bekerja.

- c. Ada Pustakawan yang berinovasi dengan membuka taman bacaan masyarakat di lingkungan tempat ia tinggal. Hal ini tentu saja menjadi sebuah inovasi yang menarik bagi perpustakaan, karena selain membuka taman bacaan masyarakat, pustakawan juga bisa melakukan Promosi mengenai Perpustakaan Soeman HS dan mengenalkannya kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggal si Pustakawan. Sehingga masyarakat disana mengenal Perpustakaan Soeman HS dengan baik dan tertarik untuk Berkunjung ke perpustakaan tersebut.
- d. Dalam menghadapi masa pandemi covid-19 ini, hampir semua orang tidak dibolehkan keluar rumah dan banyak sekolah-sekolah yang diliburkan, bahkan perpustakaan umum pun juga ikut libur kecuali orang yang bekerja ditempat tersebut, untuk mengatasi masalah tersebut maka perpustakaan Soeman HS berinisiatif untuk membuat sebuah Inovasi baru, yaitu dengan melakukan kegiatan mendongeng melalui sosial media Instagram, kegiatan tersebut dilakukan oleh salah satu pustakawan yang jago sekali dalam mendongeng. banyak anak-anak yang menyukai dongeng yang dibawakan oleh si pustakawan itu, pustakawan itu namanya adalah kak dadang, kak dadang selalu melakukan aksi dongeng nya di media instagram, hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang efektif bagi anak-anak sehingga anak-anak tidak merasa bosan saat di rumah saja.
- e. Selain itu, banyak lagi inovasi yang telah dilakukan oleh perpustakaan Soeman HS, seperti datang kesekolah-sekolah dengan membawa mobil keliling, datang ke lapas dan juga datang ke panti. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mereka dalam membaca buku dan Dalam melakukan promosi perpustakaan.

4.2 Tahapan Sebelum Melakukan Inovasi

Inovasi yang dilakukan oleh perpustakaan tersebut juga memiliki beberapa tahapan seperti tahap Identifikasi masalah, tahap penyesuaian kegiatan, tahap aksi dan evaluasi.

- a. Tahap identifikasi masalah
Sebelum melakukan penerapan inovasi di perpustakaan, pustakawan terlebih dahulu mengecek masalah apa yang sedang muncul, lalu kemudian masalah tersebut diidentifikasi.
- b. Penyesuaian Kegiatan
Setelah melakukan proses Identifikasi, pustakawan akan mencari tau kegiatan apa yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan.
- c. Aksi
Setelah tahap 1 dan 2 dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan aksi secara langsung yaitu turun kelapangan untuk melakukan kegiatan promosi, melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan dan menerapkan inovasi di perpustakaan.
- d. Evaluasi

Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Evaluasi merupakan tahapan terakhir, tahap ini bertujuan untuk menilai kegiatan yang telah dilakukan, apakah kegiatan tersebut bagus atau tidak dan apakah ada pembaharuan lagi untuk kedepannya. Lebih tepatnya, tahap evaluasi ini adalah tahap Penilaian.

4.3 Inovasi Perpustakaan Sebagai Bentuk Promosi di Perpustakaan Soeman HS

Setelah melakukan beberapa inovasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saatnya melakukan promosi perpustakaan, bentuk inovasi perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai bentuk promosi di Perpustakaan. Salah Satu Contohnya ialah pada perpustakaan Soeman HS Pekanbaru, kita bisa melihat bahwa inovasi yang dilakukan Oleh Pustakawan juga menjadi salah satu bentuk promosi bagi Perpustakaan tersebut, seperti mendongeng pada saat pandemi covid-19, lalu kemudian inovasi tersebut di promosikan melalui sosial media instagram. Dan juga pada bagian layanan nya yang sekarang sudah banyak di gunakan pemustaka.

Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru, Menggunakan beberapa bentuk media promosi seperti website, promosi secara langsung saat CFD (Care Free Day) dan juga Melalui Sosial Media Instagram. media yang lebih intens dan yang sering digunakan adalah instagram, hampir setiap hari Perpustakaan tersebut memasukkan beberapa kegiatannya melalui instagram, salah satunya seperti kegiatan Mendongeng yang telah di sebutkan diatas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru, memiliki beberapa inovasi seperti ; membuka taman baca masyarakat, mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan dan kepustakawanan, membangun komunitas yang peduli dengan perpustakaan, ikut bergabung Dalam komunitas dan kepenulisan, datang ke lapas, ke panti dan kesekolah-sekolah dengan membawa mobil keliling atau biasa di sebut dengan Perpustakaan keliling, hal ini bertujuan untuk menambah minat baca mereka dan juga untuk melakukan promosi Perpustakaan. Sebelum melakukan kegiatan, ada tahapan yang harus di perhatikan terlebih dahulu seperti : Identifikasi Masalah, Penyesuaian Jadwal Kegiatan, Aksi, dan Evaluasi.

Di masa pandemi seperti saat ini, tentunya masyarakat sangat sulit untuk keluar rumah, bahkan pemerintah daerah juga telah menggalakkan bahwa selama pandemi covid-19 ini masyarakat tetap berada dirumah saja kecuali yang ada urusan penting. Akibat dari pandemi ini banyak sekolah-sekolah, dan perpustakaan umum yang tutup kecuali pustakawan yang bekerja di perpustakaan tersebut. Oleh karena itu, pustakawan harus berinisiatif mencari solusi agar layanan di perpustakaan tetap bisa berjalan seperti biasanya dan juga dapat diakses dan dinikmati oleh

masyarakat. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka muncul sebuah inovasi Pustakawan, yaitu tetap melakukan kegiatan seperti biasanya dengan melakukan kegiatan mendongeng, kalau sebelumnya mendongeng di perpustakaan, tapi saat ini kegiatan mendongeng tersebut dilakukan melalui sosial media instagram. hampir setiap hari Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru memasukkan kegiatannya ke sosial media instagram, sehingga masyarakat dapat melihat kegiatan tersebut dan menikmati layanan yang diberikan oleh pustakawan, sehingga walaupun dirumah saja kita tidak merasa bosan dan anak-anak juga bisa mendapatkan layanan seca efektif . Selain itu, kegiatan tersebut juga menjadi inovasi pustakawan sebagai salah satu bentuk promosi perpustakaan melalui sosial media.

Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru juga menjadikan bentuk inovasi pustakawannya untuk melakukan promosi perpustakaan seperti melalui web, sosial media dan turun ke lapangan secara langsung melalui CFD (*Care Free Day*). Inovasi yang dilakukan oleh pustakawan tersebut merupakan salah satu bentuk promosi Perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru.

SARAN

Untuk kedepannya penulis berharap supaya pustakawan di perpustakaan Soeman HS bisa menciptakan inovasi yang lebih menarik lagi, sehingga pengunjung semakin banyak yang datang dan nyaman bermain ke perpustakaan serta masyarakat juga mengenal perpustakaan tersebut. Untuk promosi yang dilakukan, agar dibuat lebih menarik dan lebih luas, tidak hanya ditempat yang sama saja, bisa juga melakukan promosi ke berbagai daerah atau berbagai tempat. Dan untuk new normal nanti, pustakawan juga harus membuat sebuah inovasi baru sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. (2012). *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Jakarta: Erlangga.
- Antonio, L. (2014). Program Gerakan Pembangunan Kampungku Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, Vol.3, No.1, 28–38. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35724/sjias.v3i1.265](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35724/sjias.v3i1.265).
- Badri, M., & Antin, T. (2015). Adopsi Inovasi Media Sosial Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fdk Uin Suska Riau (Studi Kasus Konsentrasi Public Relations). *Jurnal Risalah 183-196*, Vol. 26, No.4, 183–196. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/128204-ID-adopsi-inovasi-media-sosial-mahasiswa-ju.pdf>.
- Faisol, M. A., & Kurniawan, A. T. (2016). Analisis Promosi Perpustakaan Di Layanan Multimedia Upt Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.5, No.2, 241–250. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15291>.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (1st ed.). Yogyakarta: Paradigma.
- KBBI Online. (2019). Retrieved from Pusat Bahasa website: <https://kbbi.web.id/inovasi>
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No.2, 1–9. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>.
- Priyanto, I. F. (2017). *Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif di Era Digital*. Retrieved from <http://lib.unair.ac.id/>.
- _____, *Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif di Era Digital*. Retrieved from <http://lib.unair.ac.id/>.
- Rodin, R. (2018). Strategi Pustakawan Membang Kreativitas Di Era Digital (Studi Di Perpustakaan STAIN Curup). *Jurnal Al-Maktabah*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.